

**PENERAPAN METODE GASING UNTUK MENINGKATKAN MINAT
BELAJAR DAN KEMAMPUAN BERHITUNG MAPEL MATEMATIKA
SISWA KELAS IV SDN JEPANG 1 KUDUS TAHUN 2012/ 2013**

NASKAH PUBLIKASI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Guna mencapai derajat sarjana S-1
Pendidikan Guru Sekolah Dasar



Oleh:

NAELA AINURRAHMI

A510090158

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2013

PERSETUJUAN

**PENERAPAN METODE GASING UNTUK MENINGKATKAN MINAT
BELAJAR DAN KEMAMPUAN BERHITUNG MATA PELAJARAN
MATEMATIKA SISWA KELAS IV SD JEPANG 1 KUDUS TAHUN
PELAJARAN 2012/ 2013**

Dipersiapkan dan disusun oleh:

NAELA AINURRAHMI

A 510 090 158

Telah disetujui untuk dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Persetujuan Pembimbing

Pembimbing


Drs. Muhroji, M.Si.

PENGESAHAN

**PENERAPAN METODE GASING UNTUK MENINGKATKAN MINAT
BELAJAR DAN KEMAMPUAN BERHITUNG MAEL MATEMATIKA
SISWA KELAS IV SDN JEPANG 1 KUDUS TAHUN 2012/ 2013**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

NAELA AINURRAHMI

A 510 090 158


Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada tanggal, 19 Februari 2013

dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

1. Drs. Muhroji, M.Si.

()

2. Drs. Suwarno, SH., M.Pd.

()

3. Dra. Sri Hartini, M.Pd.

()

Surakarta, Februari 2013

Universitas Muhammadiyah Surakarta
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



**PENERAPAN METODE GASING UNTUK MENINGKATKAN MINAT
BELAJAR DAN KEMAMPUAN BERHITUNG MAPEL MATEMATIKA
SISWA KELAS IV SDN JEPANG 1 KUDUS
TAHUN 2012/ 2013**

NAELA AINURRAHMI

A51090158

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan minat belajar dan kemampuan berhitung melalui penerapan metode Gasing pada pembelajaran Matematika. Jenis penelitian ini adalah PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Subjek penelitian ini adalah guru kelas IV dan siswa kelas IV SD Jepang 1 Kudus yang berjumlah 28 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan minat belajar siswa pada pembelajaran Matematika. Hal ini dapat dilihat dari perolehan indikator pencapaian minat belajar. Indikator pencapaian minat belajar pada siklus akhir atau siklus II, yaitu: 1) Siswa yang memiliki perasaan senang 96,43%, 2) Siswa yang memiliki ketertarikan 85,71%, 3) Siswa yang memiliki perhatian 92,86%. 4) Siswa yang memiliki keterlibatan 89,49. Hasil tes tertulis yang dilakukan sebelum dan sesudah penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa. Sebelum diberikan tindakan kelas, hasil belajar siswa hanya mencapai 32,14% kemudian pada siklus I meningkat menjadi 55,36% sedangkan diakhir tindakan hasil belajar siswa mencapai KKM sebesar 92,86%. Berdasarkan data dan analisis data di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan metode GASING meningkatkan minat belajar dan kemampuan berhitung mata pelajaran matematika siswa sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar.

Kata Kunci: Gasing (gampang, asyik, dan menyenangkan), Minat Belajar, Kemampuan berhitung, Hasil belajar

A. Pendahuluan

Salah satu cara meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan meningkatkan mutu pembelajaran terutama pembelajaran di sekolah dasar (SD), karena pada jenjang pendidikan tersebut siswa diajarkan tiga kemampuan dasar yaitu kemampuan membaca, menulis, dan berhitung. Apabila siswa kurang mampu menguasai ketiga tersebut, siswa akan mengalami kesulitan dalam menempuh pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi. Pembelajaran di SD mempunyai peran yang sangat penting karena pendidikan dasar merupakan pondasi untuk pendidikan selanjutnya.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang menduduki peranan penting dalam pendidikan, hal ini dapat dilihat dari waktu jam pelajaran sekolah yang lebih banyak dibanding mata pelajaran lainnya. Pelajaran matematika diberikan kepada semua jenjang pendidikan mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Bagi sebagian siswa, matematika bukanlah mata pelajaran yang menyenangkan sehingga dalam proses pembelajaran matematika, terutama di SD harus dibuat semenarik mungkin dan menyajikan cara-cara yang mudah dipahami oleh siswa sehingga mereka menyukai matematika.

Keberhasilan pembelajaran matematika dapat dilihat dari keberhasilan siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut. Keberhasilan itu dapat dilihat dari tingkat pemahaman, penguasaan materi serta hasil belajar. Semakin tinggi pemahaman dan penguasaan materi serta hasil belajar matematika maka semakin tinggi tingkat keberhasilan pembelajaran. Dalam kenyataannya hasil belajar matematika yang dicapai siswa masih rendah.

Pembelajaran matematika selama ini belum bisa meningkatkan minat belajar dan kemampuan berhitung siswa. Sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar matematika. Hal serupa terjadi pada pembelajaran matematika di SD N JEPANG I. Berdasarkan hasil

observasi pendahuluan ditemukan permasalahan diantaranya adalah guru pada saat pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab, latihan, dan tugas, guru belum menggunakan alat peraga yang memadai, sehingga pembelajaran sangat verbalistik dan monoton, guru belum menggunakan teknik berhitung yang lebih mempermudah pemahaman siswa, dan kemampuan berhitung masih kurang.

Gambaran permasalahan di atas, peneliti mendiagnosa bahwa masalah tersebut disebabkan karena guru belum menerapkan strategi dan model pembelajarannya yang sesuai dengan karakteristik siswa sehingga proses pembelajaran matematika di SD N JEPANG I perlu diperbaharui guna meningkatkan kemampuan berhitung siswa yang akhirnya berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa.

Demi meningkatkan kemampuan siswa dalam pelajaran matematika, penulis memilih dengan menggunakan metode gampang, asyik, dan menyenangkan (GASING). Metode gampang, asyik, dan menyenangkan (GASING) dapat memberikan pola baru belajar matematika yang inovatif dan menyenangkan. Pembelajaran matematika yang dilaksanakan dengan menciptakan suasana yang menyenangkan dan caramenyelesaikan soal matematika dengan cara yang gampang mendorong semangat siswa dalam belajar. Sehingga metode gampang asyik, dan menyenangkan (GASING) sangat cocok untuk siswa kelas IV SD N JEPANG I Kudus khususnya pada mata pelajaran matematika.

Metode Gasing, yang merupakan singkatan dari gampang, asyik, dan menyenangkan. Sesuai dengan namanya, metode ini menggunakan cara unik untuk memudahkan anak mengerjakan soal-soal Matematika. (<http://www.kesekolah.com>)

Pengertian metode gampang, asyik, dan menyenangkan (GASING) yang dikembangkan oleh Prof. Yohanes Surya, Ph.D. adalah metode yang membuat matematika dan sains menjadi asyik dan menyenangkan untuk dipelajari. Metode ini tidak hanya efektif untuk anak-anak bahkan orang dewasa terutama pada ibu pun

akan menyukainya. Matematika gasing adalah solusi terbaik mempelajari matematika karena mampu menghitung cepat (tambah, kali, kurang, bagi) tanpa alat, menyelesaikan soal cerita dengan pendekatan logika dan eksplorasi (tanpa rumus) dan materi sesuai kurikulum sekolah. (<http://www.metodegasing.org/gasing/index.php>)

Kemampuan menghitung dalam penelitian ini mengenai kemampuan numerik siswa, karena numerik adalah kemampuan hitung menghitung dengan angka-angka. Kemampuan ini dapat menunjang cara berfikir yang cepat, tepat dan cermat yang sangat mendukung keterampilan siswa dalam memahami simbol-simbol dalam matematika.

Dalam penggunaan model pembelajaran matematika gasing yang paling awal harus dikuasai oleh anak didik adalah (1) Mengenal nilai bilangan 1 sampai 10. Pengenalan tersebut bisa dengan menggunakan barang, jari tangan atau dengan yang lainnya. (2) Setelah betul-betul menguasai nilai 1 sampai 10, baru dikenalkan dan diajarkan menulis dengan simbol angka 0,1,2,3,4,5,6,7,8, dan 9. (3) Mengenal dan menuliskan bilangan 1 sampai 100. (4) Mengenal dan menuliskan 100 sampai 200. (5) Mengenal nilai tempat puluhan, bisa dengan menggunakan kartu angka. Contoh: $25 = 20 + 5$. 2 adalah puluhan dan 5 adalah satuan. (6) Penjumlahan 2 bilangan dengan hasil 1 sampai 5. Contoh: 5 berasal dari $1+5$ atau $2+3$, 4 berasal dari $2+2$ atau $1+3$. dan yang lainnya. (7) Penjumlahan 2 bilangan 1 sampai 9. Contoh: $\dots + \dots = 6$, $\dots + \dots = 8$, dan yang lainnya. (8) Mengenal pasangan 10. yaitu, 1 dan 9, 2 dan 8, 3 dan 7, 4 dan 6, 5 dan 5. (9) Penjumlahan 10 dengan 1 digit. Contoh: $2 + \dots = 10$, $3 + \dots = 10$, $4 + \dots = 10$ dan yang lainnya (10) Penjumlahan hasil 10 sampai 20. Contoh: $6+5=11$, $7+4=11$, $9+9=18$ dan yang lainnya. Ke-10 langkah-langkah diatas harus betul-betul dikuasai anak didik sampai di luar kepala. Bagi guru hendaknya tidak memberikan materi selanjutnya sebelum anak didik memahaminya.

Berdasarkan uraian di atas, penulis bermaksud mengadakan penelitian mengenai "PENERAPAN METODE GASING UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR DAN KEMAMPUAN BERHITUNG MATA PELAJARAN MATEMATIKA SISWA KELAS IV SD N JEPANG 1 KUDUS TAHUN PELAJARAN 2012/2013 ." Proses PTK ini memerlukan kerjasama antara guru kelas IV dan peneliti untuk mengidentifikasi masalah-masalah pembelajaran Matematika sehingga dapat dikaji dan dituntaskan. Sesuai dengan permasalahan di kelas IV SD Negeri 1 JEPANG, metode gampang, asyik, dan menyenangkan (GASING) diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berhitung dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Matematika.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Jepang 1 Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus sebagai upaya untuk meningkatkan minat belajar dan kemampuan berhitung siswa kelas IV pada mata pelajaran matematika. Subyek penelitian adalah guru dan siswa kelas IV SD Negeri Jepang 1. Waktu pelaksanaan penelitian dimulai pada bulan November 2012 sampai dengan bulan Januari 2013.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berasal dari bahasa Inggris *Classroom Action Research*, yang berarti penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada sebuah subyek penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto (2010:3) Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Permasalahan diambil dari permasalahan yang riil yang dihadapi guru dalam kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, penelitian tindakan kelas membutuhkan kerjasama antara peneliti, guru, siswa dan staf sekolah lainnya untuk menciptakan suatu kinerja sekolah yang lebih baik. PTK bercirikan perbaikan terus menerus

sehingga kepuasan peneliti menjadi tolak ukur berhasilnya siklus-siklus tersebut.

Subjek pemberi tindakan dalam penelitian ini adalah peneliti yang bekerja sama dengan guru kelas. Sedangkan subjek penerima tindakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 1 Jepang Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus tahun ajaran 2012/2013 sebanyak 28 siswa.

Penelitian tindakan kelas merupakan kegiatan pemecahan masalah yang dimulai dari tahap perencanaan (*planning*), aksi atau tindakan (*acting*), observasi (*observing*) dan refleksi (*reflecting*). Prinsip dasar Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menurut Suharsimi Arikunto (dalam Rubino, 2011:101) yaitu sebagai berikut: (1) Kegiatan nyata dalam situasi rutin, (2) Adanya kesadaran diri untuk memperbaiki kinerja, (3) SWOT sebagai dasar pijak, ke empat unsur tersebut adalah kekuatan, kelemahan, kesempatan, dan ancaman. (4) Upaya empirik dan sistematis, prinsip empirik terlihat pada pengalaman kinerja guru, sedangkan prinsip sistematis terlihat pada upaya yang dilakukan untuk pemecahan masalah selama dalam siklus atau putaran PTK, (5) Prinsip SMART, dalam penelitian tindakan kelas merupakan singkatan dari lima huruf bermakna, yaitu *Specific* berarti tidak terlalu luas, hanya satu aspek saja yang dilakukan. *Managable* berarti dapat dikelola dan mudah dilakukan. *Realistic* berarti penelitian yang dilakukan dapat diterima oleh yang dikenai tindakan. *Time-bound* berarti tindakan penelitian sudah ditentukan jangka waktunya untuk dapat dilihat hasilnya.

Penelitian tindakan kelas dilakukan bersifat deskriptif kualitatif. Sumber data utama adalah peneliti yang melakukan tindakan dan siswa yang menerima tindakan, serta sumber data dokumentasi. Pengambilan data dilakukan dengan metode observasi, dan dokumentasi dan metode tes.

Jenis data yang dapat dikumpulkan peneliti dalam penelitian tindakan kelas ini adalah kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif

meliputi nilai hasil belajar siswa, sedangkan data kualitatif yaitu berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang ekspresi siswa mengenai tingkat pemahaman terhadap materi (*kognitif*), sikap siswa dalam pembelajaran (*afektif*), aktivitas siswa mengikuti perasaan senang, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif dilakukan dengan metode alur. Alur yang dilalui meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi seperti yang diungkapkan oleh Miles dan Huberman (Sugiyono, 2007: 91) sebagai berikut. (1) Reduksi Data : data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak. Untuk itu perlu di catat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data, selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan, (2) Penyajian Data : pada langkah ini peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu. Dengan cara menampilkan data dan membuat hubungan antara variabel peneliti mengerti apa yang terjadi dan apa yang perlu ditindak lanjuti untuk mencapai tujuan penelitian, (3) Verifikasi Data : verifikasi data atau penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap untuk memperoleh derajat kepercayaan tinggi. Dengan demikian analisis data dalam penelitian ini dilakukan sejak tindakan dilaksanakan. Verifikasi data dilakukan pada setiap tindakan yang pada akhirnya dipadukan menjadi kesimpulan lain.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tindakan yang disepakati untuk mengidentifikasi adalah diskusi antara guru kelas dan peneliti. Dalam hal ini adalah rendahnya kemampuan berhitung dan kurangnya minat siswa terhadap pelajaran matematika. Oleh karena itu perlu dilakukan pembelajaran matematika dengan menggunakan suatu metode pembelajaran yang baru untuk meningkatkan kemampuan berhitung dan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran matematika.

Analisis kolaboratif menyimpulkan akar permasalahan rendahnya kemampuan berhitung dan kurangnya minat siswa pada mata pelajaran matematika adalah mata pelajaran matematika yang selama ini menjadi momok yang ditakuti siswa yang selalu berpandangan bahwa pelajaran matematika itu sulit sekali sehingga siswa belum memiliki ketertarikan dan partisipasi pada mata pelajaran matematika.

Peneliti melakukan observasi pendahuluan di kelas IV yang dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 3 Januari 2013 yang diikuti 28 siswa. Tujuan diadakannya observasi pendahuluan ini untuk memperjelas sekaligus menentukan fokus penelitian atau indikator-indikator yang akan dicapai dalam penelitian ini. Tujuan penelitian tindakan kelas ini untuk meningkatkan minat dan belajar siswa kelas IV SD Negeri Jepang I. Adanya peningkatan kemampuan berhitung siswa dapat dilihat dari kenaikan nilai yang diperoleh siswa meningkat dari siklus penelitian pertama dan siklus kedua. Peningkatan minat belajar siswa dapat dilihat dari indikator dari minat belajar yaitu (1) perasaan senang, (2) ketertarikan, (3) perhatian, dan (4) keterlibatan.

Salah satu solusi pemecahan masalah yang dikembangkan penggunaan metode pembelajaran yang baru dan menyenangkan yaitu menggunakan metode gampang, asyik, dan menyenangkan (GASING). Dengan menggunakan metode tersebut metode tersebut diharapkan akan menciptakan suasana dalam pembelajaran matematika yang

menyenangkan dan tidak menimbulkan kesan sulit. Selain itu dapat menumbuhkan semangat belajar siswa, meningkatkan partisipasi dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Hasil pengamatan yang dilakukan berupa data. Data yang dimaksud adalah data mengenai indikator indikator minat belajar yang telah disebutkan. Hasil observasi awal sebelum adanya penerapan metode pembelajaran GASING adalah (1) perasaan senang sebanyak 10 siswa (35,71%), (2) ketertarikan sebanyak 9 siswa (32,14%), (3) perhatian sebanyak 8 siswa (28,57%), (4) keterlibatan sebanyak 9 siswa (32,14%).

Dalam pembahasan ini berisi tentang hasil penelitian berupa uraian dan penjelasan. Sesuatu yang berkaitan dengan permasalahan penelitian dan hipotesis tindakan merupakan hal yang dibahas dalam pembahasan ini. Minat belajar siswa dengan empat indikator yaitu siswa mempunyai perasaan senang, siswa mempunyai ketertarikan, siswa mempunyai perhatian, dan siswa juga keterlibatan siswa dalam pembelajaran matematika dan juga kemampuan berhitung siswa kelas IV SD Jepang 1 meningkat dengan penerapan metode gampang, asyik, dan menyenangkan (GASING) yang diberikan tindakan dari kondisi awal sebelum diberikan tindakan.

Pada siklus I pertemuan 1, penerapan metode gampang, asyik, dan menyenangkan (GASING) dapat meningkatkan minat dan kemampuan berhitung siswa. Hasil penelitian pada setiap indikatornya pada kondisi awal sebagai berikut (1) perasaan senang 10 siswa (35,71%), (2) ketertarikan 9 siswa (32,14%), (3) perhatian 8 siswa (28,57%), (4) keterlibatan 9 siswa (32,14%). Menunjukkan sedikit peningkatan pada siklus I pertemuan 1 dengan hasil sebagai berikut (1) perasaan senang 14 siswa (50%), (2) ketertarikan 14 siswa (50%), (3) perhatian 11 siswa (39,29%), (4) keterlibatan 15 siswa (53,57%). Berdasarkan refleksi dan evaluasi pertemuan 1, digunakan untuk melakukan tindakan pada pertemuan 2. Hasil penelitian pada pertemuan

2 mengalami peningkatan yaitu sudah terlihat minat belajar siswa terhadap mata pelajaran matematika dengan hasil sebagai berikut (1) perasaan senang 18 siswa (64,29%), (2) ketertarikan 16 siswa (57,14%), (3) perhatian 19 siswa (67,85%), (4) keterlibatan 17 siswa (60,71%).

Pada siklus II juga terdapat 2 pertemuan, pertemuan 1 mengaju pada hasil siklus I pertemuan 2 dan diperoleh hasil peningkatan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran matematika dengan jumlah siswa dan prosentase sebagai berikut (1) perasaan senang 22 siswa (78,57%), (2) ketertarikan 20 siswa (71,43%), (3) perhatian 19 siswa (67,86%), (4) keterlibatan 24 siswa (85,71%). Dan pada pertemuan 2 diperoleh hasil sebagai berikut (1) perasaan senang 27 siswa (96,43%), (2) ketertarikan 24 siswa (85,71%), (3) perhatian 26 siswa (92,86%), (4) keterlibatan 25 siswa (89,49%).

Peningkatan minat belajar siswa juga mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika sehingga digunakan peneliti untuk melihat peningkatan kemampuan berhitung siswa mulai dari kondisi awal, siklus I pertemuan 1, siklus I pertemuan 2, siklus II pertemuan 1, dan siklus II peretemuan 2. Hal ini ditunjukkan dari hasil penelitian sebagai berikut : kondisi awal 32,14%, siklus I peretemuan 1 46,43%, siklus I pertemuan 2 64,28%, siklus II pertemuan 1 92,86, dan siklus II pertemuan 2 92, 86%.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dengan penerapan metode gampang, asyik, dan menyenangkan (GASING) pada mata pelajaran matematika siswa kelas IV SD N Jepang 1 yang dilaksanakan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan metode gampang, asyik, dan menyenangkan (GASING) dapat meningkatkan minat dan kemampuan berhitung mata pelajaran matematika pada siswa kelas IV SD N Jepang 1 tahun pelajaran 2012/ 2013.

Dari hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan oleh peneliti di SD Negeri 1 Jepang Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus dapat diambil kesimpulan sebagai berikut : hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Matematika dengan menggunakan metode GASING dapat meningkatkan minat belajar dan kemampuan berhitung siswa yang meliputi empat aspek, yaitu perasaan senang, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan. Keberhasilan tersebut dapat dilihat dengan adanya perubahan tingkah laku siswa yang lebih berminat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Berdasarkan presentase minat belajar siswa mengalami peningkatan setiap pertemuan pada setiap siklusnya. Sebelum diberikan tindakan atau kondisi awal keaktifan siswa sebesar 32,14%, siklus I pertemuan 1 48,21%, siklus I pertemuan 2 62,5%, siklus II pertemuan 1 75,89%, dan siklus II pertemuan 2 91,12%. Berdasarkan persentase kemampuan berhitung mengalami peningkatan pada setiap pertemuan dengan kondisi awal kemampuan berhitung 32,14%. Siklus I pertemuan 1 46,43%. Siklus I pertemuan 2 64,28%. Siklus II pertemuan 1 92,86%. Siklus II pertemuan 2 92,86%.

E. Daftar Pustaka

- Surya, Yohanes. 2012. *Petunjuk Guru Dasar Pintar Berhitung Gasing*. PT Kandel : Serpong
- Arikunto, Suharsimi dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sentosa. 2012. “ Belajar Matematika Asyik dengan Gasing” (online), (<http://www.kesekolah.com>, diakses tanggal 20 Nopember 2012).
- Rubiyanto, Rubino. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Kartasura : UMS.
- Sugiyono. 2007, *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.